

MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL BERBAHASA BALI MELALUI APLIKASI TRANSLITERASI AKSARA BALI DI SMAN 2 SINGARAJA

Ida Ayu Putu Purnami¹, I Wayan Gede Wisnu², Ida Bagus Made Wisnu Parta³

¹²Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNDIKSHA, ³Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah FKIP
Universitas Dwijendra

E-mail: putu.purnami@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The goals to be achieved through this service activity are to increase digital literacy in Balinese for SMAN 2 Singaraja students, especially writing Balinese script, provide knowledge and understanding about using the Balinese script transliteration application, provide skills in writing Balinese script using the Balinese script transliteration application, as well as the interests of high school students. 2 Singaraja on learning Balinese, especially writing Balinese script through the Balinese script transliteration application. The problems faced by service partners are: (1) Low Balinese language literacy of SMAN 2 Singaraja students, especially in the ability to write Balinese script, (2) Students of SMAN 2 Singaraja are less interested in learning to write Balinese script using conventional/monotonous methods, (3) Students SMAN 2 Singaraja lacks training on writing Balinese script through learning to use applications on Android. Based on the problem, the solution offered is to conduct training and mentoring for SMAN 2 Singaraja students in increasing digital literacy in Balinese, especially in writing Balinese script using the Balinese script transliteration application.

Keywords: *Digital Literacy, Application, Bal Script Transliteration*

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi digital berbahasa Bali siswa SMAN 2 Singaraja khususnya menulis aksara Bali, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan aplikasi transliterasi aksara Bali, memberikan keterampilan menulis aksara Bali dengan menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali, serta minat siswa SMAN 2 Singaraja terhadap pembelajaran bahasa Bali khususnya menulis aksara Bali melalui aplikasi transliterasi aksara Bali. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian adalah: (1) Rendahnya literasi berbahasa Bali siswa SMAN 2 Singaraja khususnya dalam kemampuan menulis Aksara Bali, (2) Siswa SMAN 2 Singaraja kurang tertarik mempelajari menulis aksara Bali dengan metode konvensional/ monoton, (3) Siswa SMAN 2 Singaraja kurang mendapatkan pelatihan tentang menulis aksara Bali melalui pembelajaran menggunakan aplikasi pada android. Berdasarkan permasalahan solusi yang ditawarkan yaitu mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada siswa SMAN 2 Singaraja dalam meningkatkan literasi digital berbahasa Bali khususnya dalam menulis aksara Bali menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali.

Kata kunci: *Literasi Digital, Aplikasi, Transliterasi Aksara Bali*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dikatakan masih rendah dibandingkan dengan negara- negara lainnya, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu kurangnya literasi pada generasi saat ini. Literasi secara garis besar dapat dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Istilah literasi dijelaskan dalam *Dictionary of Problem Words and Expressions* (dalam Iriantara, 2009:3) dinyatakan bahwa literasi berkenaan dengan huruf. Oleh karena itu, dapat dikatakan

bahwa orang yang memiliki kemampuan literasi pada dasarnya adalah orang yang bisa membaca dan menulis. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan 6 jenis literasi dasar yaitu diantaranya Literasi Baca Tulis, Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi Digital, Literasi Finansial, dan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan. Dari enam jenis literasi tersebut literasi literasi digital merupakan bukan hal yang baru bagi generasi sata ini untuk bisa memberikan informasi ilmu

pengetahuan, sehingga penguasaan literasi pada generasi sangat perlu.

Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya. Permasalahan yang dihadapi Indonesia yakni rendahnya penguasaan literasi yang dibuktikan melalui *survei Programme for International Student Assessment (PISA)*. Survei menunjukkan Indonesia berada di posisi 60 dari 61 negara dalam penguasaan literasi. Literasi yang rendah menimbulkan kasus yang sering terjadi di Indonesia salah satunya yaitu maraknya *hoax* akibat kurangnya pemahaman dalam membaca serta menulis sesuatu hal yang belum tentu kebenarannya dan langsung disebar luaskan sehingga menjadi perbincangan masyarakat luas.

Penguasaan literasi perlu ditingkatkan di Indonesia karena literasi menjadi kecakapan hidup yang menjadikan manusia berfungsi maksimal dalam masyarakat. Kecakapan hidup bersumber dari kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan berpikir kritis. Selain itu, literasi juga menjadi refleksi penguasaan dan apresiasi budaya. Masyarakat yang berbudaya adalah masyarakat yang menanamkan nilai-nilai positif sebagai upaya aktualisasi dirinya. Aktualisasi diri terbentuk melalui interpretasi, yaitu kegiatan mencari dan membangun makna kehidupan. Hal tersebut dapat dicapai melalui penguasaan literasi yang baik (Putri, 2017:23). Sangat disayangkan apabila rendahnya literasi di Indonesia tidak diperhatikan ditambah dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat.

Keberadaan teknologi dan internet menjadi elemen penting dari kehidupan dan keseharian generasi saat ini. Bagi generasi saat ini teknologi dan internet merupakan sesuatu hal yang harus ada, bukan merupakan sebuah inovasi seperti pandangan generasi terdahulu. Dalam penggunaan teknologi terutama *smartphone*, sebagian generasi saat ini menggunakannya untuk pemberdayaan diri mereka selain juga untuk hiburan. Namun bertolak belakang kondisinya dengan sebagian yang lain yang ternyata masih memiliki kesadaran literasi digital yang sangat rendah, sehingga mereka umumnya menggunakan *smartphone* hanya untuk

kepentingan konsumtif saja. Menurut Perrez dkk (2016:23) generasi saat ini memiliki orientasi yang bagus untuk pendidikan terutama pembelajaran seumur hidup, memiliki kemampuan dan pengetahuan yang banyak terkait teknologi karena integrasi mereka yang tinggi pada internet. Secara tidak langsung perkembangan teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia saat ini. Perkembangan teknologi yang paling dekat untuk digunakan sebagai sarana pendidikan adalah pada *smartphone* yang sering disebut dengan aplikasi Android. aplikasi Android memiliki berbagai jenis dan berbagai kegunaannya. Aplikasi android bisa digunakan atau dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Sebagai wujud pemanfaatan teknologi digital pada era pembelajaran saat ini sebagai media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin "medio" dalam bahasa Latin media diartikan sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari literasi yaitu membaca dan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan merangkai huruf menjadi suatu kata maupun kalimat guna disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya (Dalman, 2016:4). Menulis juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan bahasa tulis sebagai alat ataupun medianya (Suparno dan Yunus, 2009:13). Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang nantinya akan menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang grafis tersebut. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa

menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan dengan merangkai huruf menjadi suatu kata sehingga menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Menulis merupakan suatu proses kreatif sebagai wadah menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menghibur, maupun meyakini. Hasil dari proses kreatif ini disebut dengan karangan atau tulisan (Dalman, 2016:3). Selain itu, menulis juga dapat dikatakan sebagai suatu merangkai huruf menjadi suatu kata maupun kalimat guna disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Menurut (Suparno dan Yunus, 2009:13) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan bahasa tulis sebagai alat ataupun medianya. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif merangkai huruf menjadi suatu kata maupun kalimat guna menyampaikan pesan atau komunikasi dengan bahasa tulis sebagai alat ataupun medianya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa. Berbagai pendapat telah dikemukakan untuk mendefinisikan keterampilan menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan mengungkapkan gagasan harus didukung dengan ketepatan penggunaan, kosakata, gramatikal dan penggunaan ejaan. Keterampilan menulis ini tentunya harus dimiliki oleh setiap siswa, baik itu menulis aksara latin maupun menulis dalam aksara Bali.

Suwija (2015:1) mengungkapkan bahwa menulis dalam bahasa Bali menggunakan dua huruf yaitu huruf latin dan aksara Bali. Artinya para siswa yang mempelajari bahasa Bali diharapkan agar memiliki keterampilan menulis bahasa Bali menggunakan huruf latin dan aksara Bali. Menulis menggunakan huruf latin harus mengikuti pedoman umum ejaan Bali latin, sedangkan menulis menggunakan aksara Bali harus mengikuti pedoman pasang aksara Bali. Dalam pernyataannya juga diungkapkan bahwa karena bahasa Bali ditulis menggunakan dua huruf, hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika belajar. Menuliskan bahasa Bali menggunakan aksara

Bali sering membuat siswa takut ketika belajar.

Pembelajaran menulis aksara Bali tentunya sangat penting, sebagai salah satu upaya dalam melestarikan kebudayaan Bali yaitu aksara Bali. Jika proses pembelajaran menulis aksara Bali dirancang dengan baik yaitu dengan menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Setiap media pembelajaran tentunya memiliki karakteristik masing-masing, dan masing-masing media pembelajaran memiliki potensi menjadi perantara yang tepat untuk membantu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran menulis aksara Bali diperlukan media yang tepat sehingga siswa tidak akan takut lagi belajar bahasa Bali, siswa akan termotivasi dalam melestarikan aksara Bali dan memiliki keterampilan dalam menulis aksara Bali.

Berdasarkan permasalahan diatas terkait dengan rendahnya literasi berbahasa khususnya dalam menulis aksara Bali, permasalahan tersebut juga terjadi di SMAN 2 Singaraja. Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah diketahui melalui wawancara dengan guru Bahasa Bali yang bernama Bapak Herry Mahendrawan dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis aksara Bali kurang menarik perhatian siswa, metode yang digunakan masih monoton yaitu guru mengajarkan siswa menulis aksara Bali di papan tulis dan menjelaskan materi hanya lewat PPT. Seharusnya, pada pembelajaran pada abad 21 guru mampu menerapkan pembelajaran yang bertumpu pada teknologi sehingga siswa mampu mengikuti perkembangan teknologi pada era industri 4.0. Era industri 4.0 adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan gabungan teknologi yang mengutamakan dimensi fisik, biologis, dan digital (Scawab, 2016:19). Pada pembelajaran era sekarang ini dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam memilih media yang tepat dalam mengajarkan materi kepada siswa. Begitu juga ketika mengajarkan mata pelajaran bahasa Bali haruslah mempergunakan media yang menarik, seperti menggunakan aplikasi Transliterasi aksara Bali dalam menulis aksara Bali.

Transliterasi aksara Bali merupakan aplikasi yang dibuat oleh Agus Made dan diliris pada 30 Maret 2020. Aplikasi transliterasi aksara Bali dapat digunakan untuk mengetik aksara Bali di media sosial seperti WhatsApp, facebook, instagram, twitter, line, telegram, dan berbagai jenis media sosial lainnya. Cara mengaplikasikan aplikasi ini sangat mudah sehingga para siswa mampu mengoperasikannya dengan baik melalui androidnya masing-masing. Kelebihan aplikasi transliterasi aksara Bali yaitu: (1) memiliki fitur-fitur menarik seperti kartu ucapan dengan banyak pilihan warna latar belakang, kartu tersebut juga dapat diisi foto yang menulis kartu ucapan tersebut, dan kartu ucapan yang telah dibuat tersebut dapat dibagikan di berbagai aplikasi, (2) dilengkapi dengan simbol-simbol warga aksara, (3) dapat menyimpan data dijadikan file dengan nama yang diinginkan, (4) aksara yang diketik dapat disalin dan ditempelkan pada aplikasi lainnya, (5) dapat mengatur letak kata atau kalimat yang telah dibuat.

Melihat berbagai kelebihan yang dimiliki aplikasi transliterasi aksara Bali tentunya sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Bali terutama dalam pembelajaran aksara Bali. Dengan adanya aplikasi tersebut siswa akan lebih tertarik belajar aksara Bali, karena terdapat inovasi baru dalam proses pembelajaran dan aplikasi tersebut mudah digunakan sehingga akan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam aksara Bali. Selain itu, menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali juga sesuai dengan pembelajaran abad ke 21 karena sudah berbasis teknologi atau digital.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan di atas, dan melihat betapa pentingnya literasi berbahasa Bali terutama dalam menulis aksara Bali, dan betapa pentingnya aplikasi Transliterasi aksara Bali dalam membantu proses pembelajaran guna memberikan keterampilan dalam menulis aksara Bali, tim pengabdian melaksanakan pengabdian yang berjudul **“Meningkatkan Literasi Digital Berbahasa Bali Melalui Aplikasi Transliterasi Aksara Bali di SMAN 2 Singaraja”**. Rumusan masalah yang dikemukakan yaitu: 1) Bagaimanakah cara meningkatkan literasi digital berbahasa Bali siswa kelas SMAN 2 Singaraja khususnya dalam kemampuan menulis Aksara Bali, 2)

Bagaimanakah cara agar siswa SMAN 2 Singaraja tertarik mempelajari menulis aksara Bali. Pengabdian ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menggunakan aplikasi Transliterasi Aksara Bali. Sehingga nantinya siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menulis kalimat maupun paragraf beraksara Bali menggunakan aplikasi Transliterasi Aksara Bali. Dengan keterampilan menulis aksara Bali yang dimiliki, siswa akan menjadi generasi muda yang dapat meningkatkan literasi berbahasa Bali serta dapat melestarikan kebudayaan daerah Bali yaitu melestarikan aksara Bali.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam memecahkan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut. (a) Metode Pelatihan yaitu memberikan pelatihan kepada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja dalam menulis aksara Bali dengan menggunakan Aplikasi Transliterasi Aksara Bali. (b) Metode Diskusi yaitu melaksanakan diskusi selama proses pelatihan penggunaan Aplikasi Transliterasi Aksara Bali. (c) Metode Pendampingan yaitu memberikan pendampingan kepada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja dalam menulis aksara Bali dengan menggunakan Aplikasi Transliterasi Aksara Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini didukung oleh beberapa pengabdian dan penelitian terdahulu yaitu yang pertama dilakukan oleh Andya Suryadi, dkk (2018) dengan judul pengabdian “Meningkatkan Budaya Literasi Sekolah Dengan Aplikasi Menemubaling (Menulis dengan Mulut Membaca dengan Telinga)”. Melalui pengabdian ini diperoleh bahwa pengabdian dengan cara pelatihan berlangsung dengan baik dan sesuai harapan. Mitra juga dapat memanfaatkan aplikasi Menemubaling dengan baik.

Penelitian lainnya sebagai referensi dari pengabdian ini berjudul “Pemanfaatan Aplikasi Transliterasi Aksara Bali pada Pembelajaran Bahasa Bali Tingkat Sekolah Menengah Atas” yang dilakukan oleh Ida Ayu Putu Purnami (2022). Penelitian ini

memperoleh hasil pemanfaatan aplikasi Transliterasi Aksara Bali Pada Pembelajaran Bahasa Bali Tingkat SMA sangat baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali hal ini nampak pada nilai siswa yang meningkat dalam pembelajaran bahasa Bali.

Sekolah SMAN 2 Singaraja menjadi tempat sasaran terlaksananya pengabdian yang berjudul “Meningkatkan Literasi Digital Berbahasa Bali Melalui Aplikasi Transliterasi Aksara Bali di SMAN 2 Singaraja”, pengabdian ini menasar siswa yang memiliki literasi digital berbahasa Bali rendah. Adapun siswa tersebut yaitu kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja dengan jumlah 30 siswa. Pelaksanaan pengabdian untuk meningkatkan literasi berbahasa Bali Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja yaitu dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan oleh ketua pelaksana. Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Transliterasi Aksara Bali untuk Meningkatkan Literasi Digital Berbahasa Bali yang dilakukan oleh ketua pelaksana yang sekaligus menjabat sebagai dosen bahasa Bali di Universitas Pendidikan Ganesha dilaksanakan pada 25 Mei 2023. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Pertama dilakukan sambutan oleh ketua pelaksana terkait kegiatan untuk meningkatkan literasi digital berbahasa Bali khususnya dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan menulis aksara Bali menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali sebagai tujuan utama dari pengabdian ini. Melalui pengabdian ini berharap Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja memiliki pengetahuan dan wawasan lebih terkait dengan proses pembelajaran menulis aksara Bali dengan memanfaatkan teknologi yaitu aplikasi transliterasi aksara Bali. Selain itu dengan adanya pelatihan ini diharapkan juga permasalahan yang sering dialami peserta pelatihan seperti, kurang tertarik menulis aksara Bali secara manual, keliru dalam menulis aksara Bali ketika menyalin kalimat berhuruf latin ke aksara Bali, dan sering menemukan kendala dalam penggunaan pasang aksara Bali dapat teratasi dengan baik. Agar tercapainya harapan tersebut tentu terdapat beberapa tahapan yang diterapkan

pada pelaksanaan pengabdian ini. Tahapan yang pertama yaitu, melaksanakan pelatihan sebanyak dua kali mengenai penggunaan serta pengoperasian aplikasi transliterasi aksara Bali pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja. Tahapan yang kedua yaitu melaksanakan pendampingan. Pendampingan ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali. Yang pertama yaitu pendampingan dalam menulis kata dan kalimat menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali, dan pendampingan yang kedua yaitu pendampingan dalam menulis paragraf sekaligus sebagai evaluasi bagi pelaksana pengabdian selama pelatihan menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali.

Pelatihan penggunaan aplikasi transliterasi aksara Bali diawali dengan pengenalan dari ketua pelaksana selaku narasumber. Setelah pengenalan kepada peserta pelatihan, narasumber melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan tujuan diadakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan, sekaligus membuka secara resmi kegiatan pelatihan yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi Transliterasi Aksara Bali Untuk Meningkatkan Literasi Digital Berbahasa Bali Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja”. Sebelum melaksanakan pelatihan, terlebih dahulu narasumber melakukan sosialisasi kepada siswa dengan memberikan pemaparan materi seputar aplikasi transliterasi aksara Bali. Pemaparan materi dimulai dari pengenalan aplikasi, bahwa aplikasi transliterasi aksara Bali merupakan aplikasi terjemahan dari aksara Bali ke huruf latin dan sebaliknya, serta hasil ketikan aksara Bali dapat dicopy untuk digunakan pada aplikasi lainya seperti whatsapp, line, facebook dan aplikasi lainnya yang terdapat pada ponsel. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait dengan bagaimana cara mengunduh aplikasi transliterasi aksara Bali, mengaktifkan aplikasi tersebut pada ponsel siswa, dan bagaimana cara mengoperasikan aplikasi transliterasi aksara Bali. Agar siswa lebih mudah memahami materi, tata cara mengunduh hingga menggunakan transliterasi aksara Bali pada ponsel ditayangkan oleh narasumber melalui video tutorial. Pemahaman mengenai tata cara mengunduh hingga menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali ini sangat diperlukan oleh siswa, karena dengan pemahaman yang dimiliki diharapkan nantinya siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja

yang tergabung dalam pelatihan penggunaan aplikasi transliterasi aksara Bali dapat mengaplikasikan teori tersebut ketika berlatih menulis aksara Bali memergunakan aplikasi transliterasi aksara Bali.

Pelaksanaan pengabdian memberikan pelatihan menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali sebanyak dua kali. Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan pelatihan pertama yaitu siswa mempraktikkan secara langsung teori-teori yang telah disampaikan oleh narasumber melalui video tutorial memergunakan aplikasi transliterasi aksara Bali yang telah ditonton. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk bediskusi dan bertanya kepada teman maupun guru jika mengalami kendala. Kegiatan praktik ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerapkan dan memahami cara mengunduh hingga menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali. Ternyata dari kegiatan praktik tersebut, hasilnya adalah siswa sudah mampu mengunduh aplikasi transliterasi aksara Bali pada ponselnya namun masih mengalami kendala dalam menerjemahkan huruf latin ke dalam aksara Bali seperti huruf 'a' ketika diterjemahkan menjadi *akara* yang seharusnya aksara Bali *a/ha*. Maka dari itu akan dilakukan pelatihan kedua bagi peserta dalam mengoprasikan aplikasi transliterasi aksara Bali. Pelatihan kedua yaitu lebih menekan terkait fungsi dari fitur-fitur dalam aplikasi transliterasi aksara Bali. Fitur-fitur yang dimaksudkan yaitu penulisan huruf 'i' bila diterjemahkan akan menjadi *ikara* oleh karena itu yang benar harus diketik 'hi' agar bisa menerjemahkan menjadi *aksara ha/a* dengan berisi *ulu* sehingga aksara Bali dibaca 'i'. Setelah dilaksanakan pelatihan kedua, siswa sudah mampu mengoprasikan aplikasi transliterasi aksara Bali pada ponselnya namun masih mengalami kendala yaitu masih susah menemukan aksara *wreastra*. Maka dari itu akan dilakukan pendampingan bagi peserta dalam menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali. Adapun tujuan dari pendampingan adalah agar siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja selaku peserta pelatihan dapat memergunakan aplikasi transliterasi aksara Bali dalam menerjemahkan tulisan latin ke dalam aksara Bali dan sebaliknya, utamanya mampu menulis paragraf memergunakan aplikasi transliterasi aksara Bali.

Pendampingan pertama dilakukan pada 31 Mei 2023. Pendampingan dilaksanakan secara serius dan semangat, sambil sesekali guru maupun murid melakukan diskusi jika menemukan kendala terkait dengan cara menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali. Pada pendampingan ini, peserta pelatihan sudah mulai dapat mengoperasikan aplikasi transliterasi aksara Bali melalui latihan mengetik beberapa contoh kata. Namun masih terdapat beberapa kesalahan, seperti pada huruf *ē* peserta pelatihan tidak menekan huruf *e* secara lama sehingga ketika peserta menulis kata *balē banjar*, huruf 'ē' tidak berubah menjadi *taleng* melainkan menjadi *pepet*. Hal penting yang harus diingat oleh pengguna aplikasi transliterasi aksara Bali yaitu memerhatikan bagaimana tulisan latin beserta simbol yang terdapat pada tulisan harus sama diketik sehingga terjemahan aksara Bali sesuai dengan pasang aksara yang tepat.

Pendampingan kedua dilaksanakan berdasarkan hasil dari pendampingan pertama bahwasannya masih mengalami kendala, pendampingan dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023. Selain menyempurnakan terkait penggunaan aplikasi transliterasi aksara Bali pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singara, pendampingan ini juga bertujuan untuk dilakukannya evaluasi hasil pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi transliterasi aksara Bali. Pada pendampingan kedua ini, pelaksana pengabdian mendampingi peserta pelatihan secara intensif. Dengan memberikan pendampingan penuh untuk keduanya, siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja yang tergabung sebagai peserta pelatihan sudah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan dari pelatihan dan pendampingan pertama.

Siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja tergabung dalam peserta pelatihan sudah mampu menulis paragraf menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali dengan baik dan benar. Adapun paragraf yang ditulis oleh peserta pelatihan yaitu merupakan penggalan dari sebuah satua yang berjudul "I Belog" : *Ada katuturan satua anak I Belog. Baan belogné ia adanine I Belog. Sedek dina anu ia tundéne meli bébék ka peken tekén méméné. Ditu lantás ia nyemakin méméné pis. Lantás méméné buin ngomong. Kema jani cai énggalénggal ka peken. Terus meli bé dadua*

di *tongos dagang bébéké*. Bagusnya kemampuan peserta pelatihan dalam menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali terlihat ketika peserta menulis paragraf tersebut sudah sesuai dengan pasang aksara Bali, seperti salah satu contohnya ketika menulis kata *dadua* peserta pelatihan sudah benar memergunakan gantungan *wa*, dan menulis kata *bébék* huruf ‘é’ sudah memergunakan *taleng* bukan lagi pepet.

Berdasarkan capaian di atas, dapat dinyatakan bahwa pengabdian yang berjudul “Meningkatkan Literasi Digital Berbahasa Bali Melalui Aplikasi Transliterasi Aksara Bali di SMAN 2 Singaraja” berhasil dan layak diterapkan maupun dikembangkan untuk kedepannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keberadaan aplikasi transliterasi aksara Bali dalam meningkatkan literasi digital berbahasa Bali khususnya dalam menulis aksara Bali sangat membantu dan bermanfaat. Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan diikuti oleh siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja yang berjumlah 30 siswa sudah terlaksana dengan sangat baik dan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Melalui kegiatan yang disusun pelaksana tim pengabdian yaitu pelatihan sebanyak dua kali dan pendampingan secara intensif sebanyak dua kali, pengetahuan dan keterampilan siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja dalam memergunakan aplikasi transliterasi aksara Bali untuk meningkatkan literasi digital berbahasa Bali khususnya dalam menulis aksara Bali semakin meningkat. Siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja yang awalnya kurang tertarik menulis aksara Bali secara manual, keliru dalam menulis aksara Bali ketika menyalin kalimat berhuruf latin ke aksara Bali, dan sering menemukan kendala dalam penggunaan pasang aksara Bali sudah dapat teratasi dengan baik. Pada evaluasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja sudah mampu menulis paragraf menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali dengan baik dan benar,

dalam artian sudah sesuai dengan pasang aksara Bali, seperti salah satu contohnya ketika menulis kata *mancing* siswa sudah benar memergunakan *aksara nya* dan *gantungan ca* pada huruf ‘nci’, dan menulis kata *gedebong* sudah benar menggunakan *pepet* pada huruf ‘e’ dan di akhir kalimat huruf ‘ng’ sudah memergunakan *cecek*.

Adapun sebuah saran yang disampaikan yaitu, kedepannya agar diupayakan dilaksanakan pengabdian berupa pelatihan sejenis. Kegiatan lanjutan tersebut disarankan menasar objek yang lebih luas, tidak hanya siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Singaraja yang memiliki literasi digital berbahasa Bali rendah, melainkan dilaksanakannya pelatihan memergunakan aplikasi dalam meningkatkan literasi digital berbahasa Bali pada kelas lain maupun instansi lain sebagai objek sasaran siswa dengan literasi digital berbahasa Bali yang rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiyono. 2020. Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. Di ambil dari : <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2475/1918> . (diakses Senin, 13 Maret 2023)
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hague, C., Payton S., (2011). “Digital literacy across the curriculum”. Curriculum Leadership Journal. <http://www.curriculum.edu.au/leader>.
- Hastini, Lasti Yossi, dkk. 2020. Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. Di ambil dari: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jamika/article/download/2678/1826#:~:text=Hasilnya%20menunjukkan%20bahwa%20penggunaan%20teknologi,nilai%20nilai%20budaya%20dan%20agama> (diakses Senin, 13 Maret 2023)
- Irinato, Putri Oviolanda dan Lilia Yola Febrianti. 2017. Pentingnya

- Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA. Di ambil dari : <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/download/1282/989#:~:text=Generasi%20muda%20siap%20menjadi%20generasi,dijadikan%20bahan%20dalam%20pembangunan%20bangsanya> (diakses Senin, 13 Maret 2023)
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press
- Kusuma, Fita Endah, dkk. 2019. Penerapan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Aksara Jawa Di SDN 1 Sidorejo Ponorogo. Di ambil dari : <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/komputek/article/view/203/198> (diakses Senin, 13 Maret 2023)
- Nurlaili, dkk. 2022. Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Dan Karakter Pelajar Anak Bangsa Pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Di ambil dari: <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/download/1291/875> (diakses Selasa, 14 Maret 2023)
- Purnami, Ida Ayu. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Transliterasi Aksara Bali pada Pembelajaran Bahasa Bali Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*. Vol. 4, No.2.
- Saputra, Jaya Sandi, dkk. 2018. Pentingnya Literasi Media. Di ambil dari: <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19903/9564> (diakses Senin, 13 Maret 2023)
- Scawab. Klaus. 2016. The Fourth Industrial Revolution: what it means, how to respond. Di ambil dari : <https://www.weforum.org/agenda/2016/01/the-fourth-industrialrevolution-what-it-means-and-how-to-respond/> (diakses Selasa, Senin, 13 Maret 2023)
- Subarjo, Abdul Haris. 2017. Perkembangan Teknologi Dan Pentingnya Literasi Informasi Untuk Mendukung Ketahanan Nasional. Di ambil dari: <https://media.neliti.com/media/publications/233451-perkembangan-teknologi-dan-pentingnya-lie41334d7.pdf> (diakses Senin, 13 Maret 2023)
- Suparno dan Yunus, M. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suryadi, Andy, dkk. (2018). Meningkatkan Budaya Literasi Sekolah Dengan Aplikasi Menemubaling (Menulis Dengan Mulut Membaca Dengan Telinga). *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol. 1, Hal. 320-324.
- Suwija, I Nyoman. 2015. *Pasang Aksara Bali*. Denpasar: Percetakan Pelawa Sari
- Tarigan Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tim Penyusun. 2002. *Pedoman Pasang Aksara Bali*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
- Wahyuningtyas, Neni, dkk. 2018. Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Artikel Jurnal Bagi Guru-guru IPS Kabupaten Malang. Di ambil dari : <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpds/article/view/3466/2238> (diakses Senin, 13 Maret 2023)